



NEGOSIASI IDENTITAS PENARI CROSS GENDER

PADA LENGGER LANANG

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata-1

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

TIARA AYU RAHARJO

14040118130116

DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Lengkap : Tiara Ayu Raharjo.
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14040118130116.
3. Tempat / Tanggal Lahir : Semarang/ 01 Mei 2000.
4. Departemen / Program Studi : Ilmu Komunikasi .
5. Alamat : Jl. Palir Utama II B. 85 , Podorejo, Ngaliyan,
Kota Semarang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi / ~~TA~~) yang saya tulis berjudul :

Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lengger Lanang

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain dan juga tidak mengandung plagiasi dari sumber informasi lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji kemiripan Turnitin yang kurang dari 20 %.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil plagiasi karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Semarang, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Pembuat Pernyataan,

Dosen Pembimbing



Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si.

NIP 196010301987031001



Tiara Ayu Raharjo

NIM 14040118130116

Ketua Program Studi



S. Rouli Manalu, S.Sos., MCommSt., Ph.D.

NIP 198209282005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lenggur Lanang**

Nama Penyusun : **Tiara Ayu Raharjo**

NIM : **14040118130116**

Departemen : **Ilmu Komunikasi**

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata I

Semarang, 27 Mei 2022

Dekan



Dr. Hardi Warsono, MTP.

NIP 196408271990011001

Wakil Dekan I



Dr. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin.

NIP 196908221994031003

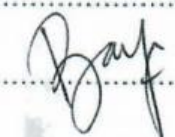
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si.



(.....)

2. Muhammad Bayu Widagdo, S.Sos, M.I.Kom.



(.....)

Dosen Penguji :

1. Triyono Lukmantoro, S.Sos, M.Si.



(.....)

2. Muhammad Bayu Widagdo, S.Sos, M.I.Kom.



(.....)

3. Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si.



(.....)

HALAMAN MOTTO

"Maka, nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?(55:13)"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun oleh penulis untuk dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah senantiasa memberikan segala rahmat, karunia, dan jalan terbaik bagi setiap langkah yang dilalui oleh penulis, termasuk kesempatan serta kelancaran dalam penyusunan skripsi.

2. Bapak Dr. Hardi Warsono, MTP. selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

3. Mbak Uli (S. Rouli Manalu, S.Sos., MCommSt., Ph.D.) selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro sekaligus sebagai dosen wali dari penulis yang selalu memberikan totalitasnya dalam memimpin departemen dan memotivasi kami mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk bisa berkembang lebih baik lagi.

4. Mas Hardjo (Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si.) selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung. Penulis merasa sangat bersyukur dan berterima kasih bisa memperoleh pembelajaran dan bimbingan melalui Mas Hardjo khususnya berkaitan dengan konteks penelitian yang memuat lingkup komunikasi antarbudaya. Beliau memberikan bimbingan secara sabar, responsif, dan perhatian kepada kami anak bimbingnya.

5. Mas Bayu (Muhammad Bayu Widagdo, S.Sos, M.I.Kom.) selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih atas segala koreksi yang diberikan sehingga penulisan skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Sebagai pembimbing II, beliau memberikan masukan yang membangun serta menyenangkan dalam berdiskusi khususnya mengenai topik komunikasi budaya yang diangkat dalam penelitian ini.

6. Mas TL (Triyono Lukmantoro, S.Sos, M.Si.) selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan serta perhatian pada berbagai detail teknis maupun non

teknis yang harus diperbaiki oleh penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik. Beliau merupakan salah satu penguji yang tidak hanya memberi masukan, namun juga ringan untuk berbagi ilmu melalui berbagai sumber pustaka yang dimiliki untuk mendukung skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Mama sebagai best of the best mom, yang tidak pernah memberikan tekanan kepada Kakak dalam hal apapun, memberikan kasih sayang yang tulus, memberi semangat melalui berbagai hal yang membuat kakak semangat untuk terus melangkah, dan selalu berupaya untuk memberi yang terbaik untuk Kakak. Kakak meminta maaf karena tidak akan mampu membalas semua perjuangan dan kasih sayang Mama untuk membesarkan dan mendidik Kakak sampai kapanpun. Terima kasih, Ma.

8. Papa sebagai sosok yang selalu memberikan segala yang terbaik untuk Kakak. Kakak akan terus belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik, seperti pesan Papa yang mengajarkan kakak untuk jujur, terbuka, sabar, dan peduli terhadap sesama. Kakak sangat bersyukur memiliki Papa yang selalu ada untuk kakak. Sama halnya pada Mama, kakak tidak akan mampu membalas segala kebaikan Papa dalam membesarkan dan mendidik Kakak. Terima kasih, Pa.

9. A'ung sebagai kakek yang menumpahkan seluruh kasih sayang kepada Kakak. Meski saat ini A'ung sudah tidak berada di alam yang sama dengan Kakak, namun Kakak tetap mengingat masa-masa kebersamaan kita, termasuk pencapaian pendidikan Kakak saat ini. Dulu A'ung selalu bilang kepada Kakak untuk meminta kepada Tuhan agar A'ung bisa menemani Kakak sampai wisuda, menikah, dan menggendong anak Kakak kelak. Tapi takdir Tuhan berkata lain, tidak apa-apa, Ung. Semoga Tuhan memberi kesempatan A'ung untuk bisa melihat Kakak dari alam sana ya. Princess kecilmu ini sudah menjalani proses menuju kedewasaannya. I love you, Ung.

10. Yangti sebagai nenek yang hebat dan selalu menjadi tempat berkeluh-kesah Kakak. Yangti sehat-sehat terus dan semoga bisa menemani Kakak terus ya,

Yang. Yangti kuat dan hebat. Terima kasih selalu ada dan sabar dengan Kakak. Kakak sayang Yangti.

11. Adek-adekku tersayang Kevin dan Jasmine. Terima kasih atas dukungan kalian selama ini, pengertian yang diberikan untuk Kakak saat harus fokus kuliah atau mengerjakan skripsi, meskipun kalian banyak jahilnya juga. Kakak sayang kalian.

12. Tete Mila yang penulis anggap sebagai kakak sendiri, sahabat, sekaligus tempat berkeluh kesah. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan dan selalu menjadi pengingat penulis untuk bisa menyeimbangkan antara kesehatan fisik dan juga mental. Terima kasih banyak, Teh.

13. Lolo sebagai partner penulis hingga saat ini. Terima kasih atas pengertian dan kesabarannya menghadapi Lala yang terkadang emosi ketika lelah mengerjakan tugas kuliah dan segala proses yang dijalani. Terima kasih sudah memberikan dukungan dan mau menghargai posisi Lala sebagai mahasiswi yang harus fokus pada pendidikan. Terima kasih sudah mau mendengar keluh kesah tentang tugas dan banyak hal. Terima kasih, Lo.

14. Teman-teman seperjuangan penulis, Adel (Delicia Tazki) dan Cica (Annisa Qonita) sebagai teman seperjalanan Semarang City, sebagai sesama kaum laju kenangan dalam mencari tempat transit di jeda jam kelas adalah momen tak terlupakan, berbagai suka duka terlewati bersama dan semoga masih banyak cerita yang bisa kita torehkan. Kris (Rindiana Kriswari (teman pertama penulis di jurusan Ilmu Komunikasi)), Samudra Deak (Samudra Sindy), Lenta (Thalenta Salsabila), Aisyah (Aqila Almas) dan Gempita Musik Tanah Air (Pimpi Desastri) sebagai teman keluh kesah tentang pertugasan duniawi hingga berbagai topik random lainnya, terima kasih di masa kuliah offline kalian sudah bersedia untukku repoti dengan menebeng di kos kalian untuk mengisi jeda ke jam kelas berikutnya. Berbagai diskusi mulai dari akademik hingga deep talk ala-ala tak akan pernah penulis lupakan. Semoga pertemanan kita dapat terus berjalan sampai

kepun. Juga teruntuk teman-teman kampus baik di lingkungan Ilkom, Fisip, maupun Undip yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

15. Mamah Diina dan Tante Sekar selaku teman baik penulis yang selalu mengingatkan penulis dalam kebaikan. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik. Berawal dari almamater yang sama dan terpisah karena tujuan masing-masing bukan halangan untuk kita tetap bersama. Meski agenda rapat tahunan hanya dalam waktu singkat, Adek tetap menyayangi kalian, Mah, Tan. Semangat dalam menjalani proses masing-masing, dan Adek mengharap kekeluargaan ini tidak terputus.

16. Kak Vina Panduwinata aka Kak Vani Natalia selaku kakak tidak sedarah dengan penulis. Terima kasih banyak sudah mau direpotkan untuk menjawab berbagai pertanyaan Yuyun mengenai akademik. Terima kasih sudah menyemangati Yuyun agar percaya diri menyelesaikan studi. Yuyun menyadari Kak Vin lelah, tapi semangat selalu ya. Meski bukan berasal dari jurusan yang sama aku merasa lebih nyaman untuk bertanya-tanya dengan mu. Sehat dan sukses selalu, Kak Vin.

17. Para informan yang telah bersedia membantu penulis dalam memperoleh data. Terima kasih para seniman lengger lanang yang telah bersedia meluangkan waktu dan terbuka untuk membagikan pengalaman yang dimiliki dalam pengelolaan identitas. Penulis memperoleh banyak pembelajaran melalui penelitian ini, tidak hanya dari segi data yang dibutuhkan untuk pengerjaan skripsi, namun terdapat berbagai nilai positif yang dapat dijadikan pembelajaran oleh penulis secara personal.

18. Kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan hingga tugas akhir yang tidak mampu disebutkan satu persatu, penulis menyampaikan terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan atau kesalahan yang mungkin pernah dilakukan baik yang disadari maupun tidak.

ABSTRAKSI

Judul : Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lengger Lanang

Nama : Tiara Ayu Raharjo

NIM : 14040118130116

Seni cross gender dalam pementasan merupakan bagian dari permainan peran yang dilakukan oleh seniman yang terlibat dalam pementasan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, lengger lanang sebagai penari cross gender membawakan perannya sebagai penari perempuan dengan menggunakan berbagai atribut dan gesture yang menampilkan sisi feminin yang membuat mereka termarginalkan dari masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat dominan, laki-laki yang berpenampilan feminin seringkali dikaitkan dengan pelencengan seksual dan identik dengan sebutan banci.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dimiliki oleh lengger lanang sebagai penari cross gender dalam melakukan negosiasi identitas. Beberapa teori digunakan untuk menelaah fenomena ini, antara lain Teori Identitas Budaya, Teori Negosiasi Identitas, Teori Co-Culture, dan Teori Penjulukkan. Penelitian dengan tipe deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada pengalaman yang dimiliki oleh informan. Untuk menggali informasi yang mendalam mengenai pengalaman dalam bernegosiasi identitas, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (in depth interview) dalam proses pengambilan data.

Hasil dari penelitian ini, lengger lanang sebagai penari cross gender melakukan negosiasi identitas dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat umum (kelompok dominan) terkait nilai dalam budaya lengger seperti hakikat cross gender dalam seni tradisi lengger, perbedaan transgender dan cross gender, dan keyakinan budaya lengger terkait dualisme (feminin dan maskulin) yang harus memperoleh keadilan dalam setiap tubuh individu, serta memberikan citra positif terhadap masyarakat seperti menerapkan profesionalitas dalam membawakan peran pementasan yang berbeda dengan keseharian dan tetap merespon tindakan marginalisasi masyarakat dengan empati dan toleransi yang baik. Julukan banci yang diterima oleh lengger tidak membuat mereka merasa bahwa mereka adalah banci. Hal ini disebabkan oleh adanya pengetahuan dan keyakinan yang telah dipupuk terkait nilai budaya dalam identitas lengger lanang yang sesuai dengan pakem tradisi.

Kata Kunci : Negosiasi Identitas, Cross Gender, Marginal, Penjulukkan

ABSTRACT

Title : Cross Gender Dancer Identity Negotiation of Lengger Lanang

Name : Tiara Ayu Raharjo

NIM : 14040118130116

Cross-gender art in the performance is part of the role play performed by the artists involved in the performance. In the context of this research, lengger lanang as a cross gender dancer carries out her role as a female dancer by using various attributes and gestures that display a feminine side that makes them marginalized from society. In a dominant society, men who look feminine are often associated with sexual harassment and are synonymous with sissies.

The purpose of this research was to find out how the efforts of lengger lanang as a cross-gender dancer in negotiating identity. Several theories are used to examine this phenomenon, including Cultural Identity Theory, Identity Negotiation Theory, Co-Culture Theory, and Labelling Theory. This qualitative descriptive research was conducted with a phenomenological approach that focuses on the experiences of the informants. To explore in-depth information about the experience in negotiating identity, the researcher used in-depth interview techniques in the data collection process.

The results of this research, lengger lanang as a cross gender dancer negotiates identity by providing understanding to the general public (dominant group) regarding the values in lengger culture such as the nature of cross gender in the lengger traditional art, transgender and cross gender differences, and lengger cultural beliefs related to dualism (feminine and masculine) who must obtain justice in each individual body, as well as provide a positive image to the community such as applying professionalism in carrying out staging roles that are different from everyday life and still responding to the marginalization of society with empathy and good tolerance. The sissy nicknames (banci) received by lengger do not make them feel that they are sissies (banci). This is due to the knowledge and beliefs that have been fostered related to cultural values in the identity of lengger lanang in accordance with traditional standards.

Keyword : Identity Negotiation, Cross Gender, Marginal, Labelling

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lengger Lanang* yang digunakan sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan Strata 1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman negosiasi identitas yang dimiliki oleh lengger lanang sebagai seorang penari cross gender.

Dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab. Diawali dari bab pertama yang memaparkan mengenai latarbelakang penelitian, tujuan, serta teori yang akan digunakan dalam menelaah penelitian ini antara lain Teori Identitas Budaya, Teori Negosiasi Identitas, Teori Co-Culture, dan Teori Penjulukkan. Kemudian dilanjutkan dengan bab dua meliputi deskripsi mengenai gambaran umum fenomena yang akan diangkat dalam penelitian ini. Memasuki bab tiga penulis akan menguraikan data hasil penelitian dalam bentuk deskripsi tekstural dan struktural dari masing-masing informan. Analisis penulis berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil pengambilan data dipaparkan dalam bab empat dalam bentuk penulisan sintetis makna. Penulisan skripsi ditutup dengan bab lima yang berisi kesimpulan, implikasi penelitian, serta rekomendasi penelitian.

Dengan disusunnya skripsi ini, penulis berharap bahwa penulisan ini dapat membawa kebermanfaatan bagi siapapun yang membacanya. Penulis sadar betul bahwa hingga skripsi ini selesai, masih terdapat banyak kekurangan yang ada. Oleh sebab itu, penulis terbuka dalam menerima saran serta masukkan agar bisa terus belajar dan memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Semarang, Juni 2022

Penulis,



Tiara Ayu Raharjo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv-vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi-xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1-8
1.2 Rumusan Masalah	8-9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Signifikansi Penelitian.....	10
1.4.1 Signifikansi Teoritis.....	10
1.4.2 Signifikansi Praktis.....	10
1.4.3 Signifikansi Sosial	10
1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	10
1.5.1 Paradigma Penelitian	11
1.5.2 State of The Art	11-19
1.5.3 Pemikiran Teoritik.....	19
1.5.4 Teori Identitas Budaya.....	19-22
1.5.5 Teori Negosiasi Identitas	22-23
1.5.6 Teori Co Culture.....	23-24
1.5.7 Teori Labelling	24-25
1.6 Operasionalisasi Konsep	25
1.7 Argumen Penelitian.....	25-26

1.8 Metode Penelitian	26
1.8.1 Tipe Penelitian.....	26-27
1.8.2 Subjek Penelitian.....	27
1.8.3 Jenis Data	27
1.8.4 Sumber Data.....	27
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27-28
1.8.6 Analisis dan Interpretasi Data	28-29

BAB II NEGOSIASI IDENTITAS PENARI CROSS GENDER

PADALENGGER LANANG.....	30
2.1 Penari Cross Gender Dalam Lengger Lanang	33-38
2.2 Fenomena Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lengger Lanang	39-40
2.3 Lengger Lanang Termasuk Dalam Kelompok Masyarakat Terpinggirkan (Co-Culture)	40-41
2.4 Munculnya Julukan Atau Panggilan Tertentu Untuk Para Seniman Lengger Lanang	41-42

BAB III DESKRIPSI TEKSTURAL DAN STRUKTURAL

NEGOSIASI IDENTITAS PENARI CROSS GENDER

PADA LENGGER LANANG.....	43
3.1 Profil Informan	44-46
3.2 Deskripsi Tekstural.....	46
3.2.1 Informan I.....	46
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	46
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	47-48
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	48-49
d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat	49-51

e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	51-52
f. Ketrampilan Lengger Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	52-53
g. Pengelolaan Identitas Lengger Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	53-54
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lengger Lanang	54
3.2.2 Informan II	54
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	54-55
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	55-56
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	56-57
d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat	57-58
e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	58-59
f. Ketrampilan Lengger Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	59
g. Pengelolaan Identitas Lengger Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	59-60
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lengger Lanang	60-61
3.2.3 Informan III.....	61
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	61-62
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	62-63
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	63
d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat	63-65
e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara	

Dari Keterpinggiran.....	65-67
f. Keterampilan Lengger Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	67-68
g. Pengelolaan Identitas Lengger Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	68-69
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lengger Lanang	69-70
3.2.4 Informan IV	70
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	70-71
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	71-72
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	72-73
d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat	73-74
e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	74-75
f. Keterampilan Lengger Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	75-77
g. Pengelolaan Identitas Lengger Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	77
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lengger Lanang	78
3.2.5 Informan V	78
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	78-80
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	80-82
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	82
d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat	82-85
e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	85-86

f. Keterampilan Lengger Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	86-87
g. Pengelolaan Identitas Lengger Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	87-89
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lengger Lanang	89
3.3 Deskripsi Struktural	89
3.3.1 Informan I.....	89
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	89-90
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	90-91
d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat	91
e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	91-92
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lengger Lanang	92
3.3.2 Informan II	92
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	92-93
d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat	93-95
e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	95
g. Pengelolaan Identitas Lengger Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	95
3.3.3 Informan III.....	96
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	96
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	96
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	96-97

d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat	97-98
e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	98-99
f. Keterampilan Lengger Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	99-100
g. Pengelolaan Identitas Lengger Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	100
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lengger Lanang	100
3.3.4 Informan IV	100
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	101
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	101
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	101-102
d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat	102-103
e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	103
f. Keterampilan Lengger Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	103-104
g. Pengelolaan Identitas Lengger Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	104
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lengger Lanang	104-105
3.3.5 Informan V	105
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lengger Lanang	105-106
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	106-108
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lengger Lanang	108
d. Terpinggirkannya Lengger Lanang Dalam Masyarakat....	108-110

e. Upaya Lenggeng Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	110
f. Ketrampilan Lenggeng Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	110-111
g. Pengelolaan Identitas Lenggeng Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	111-112
3.4 Deskripsi Tekstural Gabungan	112
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lenggeng Lanang	112-113
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lenggeng Lanang	113-115
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lenggeng Lanang	115
d. Terpinggirkannya Lenggeng Lanang Dalam Masyarakat	115-117
e. Upaya Lenggeng Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	117-118
f. Ketrampilan Lenggeng Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	118-120
g. Pengelolaan Identitas Lenggeng Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	121-123
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lenggeng Lanang	123-124
3.5 Deskripsi Struktural Gabungan	124
a. Latar Belakang Mengikatkan Diri Pada Identitas Budaya Lenggeng Lanang	125-126
b. Pengetahuan Terkait Identitas Cross Gender Dalam Lenggeng Lanang	126-127
c. Pengelolaan Identitas Cross Gender Dalam Lenggeng Lanang	127-130
d. Terpinggirkannya Lenggeng Lanang Dalam Masyarakat	130-133

e. Upaya Lengger Lanang Untuk Bersuara Dari Keterpinggiran.....	133-135
f. Ketrampilan Lengger Lanang Dalam Melakukan Negosiasi Identitas	127-130
g. Pengelolaan Identitas Lengger Lanang di Film "Ku Cumbu Tubuh Indahku"	135-137
h. Julukan Yang Diberikan Untuk Lengger Lanang	137-138

BAB IV SINTESIS MAKNA TEKSTURAL DAN STRUKTURAL

NEGOSIASI IDENTITAS PENARI CROSS GENDER

PADA LENGGER LANANG.....	139
4.1 Identitas Budaya Cross Gender Pada Lengger Lanang	142-147
4.2 Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lengger Lanang.....	147-154
4.3 Marginalisasi Yang Dialami Oleh Lengger Lanang	155-158
4.4 Julukan Yang Ditujukan Kepada Lengger Lanang	158-161
4.5 Bangunan Komunikasi Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lengger Lanang	162-167

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	168-171
5.2 Implikasi	172
5.2.1 Implikasi Teoritis.....	172-174
5.2.2 Implikasi Praktis	175-176
5.2.3 Implikasi Sosial	176-177
5.3 Rekomendasi Penelitian	177-178

DAFTAR PUSTAKA	179-181
----------------------	---------

LAMPIRAN